

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa angka-angka (*numbers*) menjadi lambang dari segala kejadian atau peristiwa yang dianalisis dengan cara teknik statistik. Menurut Izaak Latanussa (Sudjana, 2004) “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menerapkan metode bilangan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu observasi atau objek observasi dimana bilangan tersebut akan menjadi bagian dari proses pengukuran.

Jadi pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yang kemudian dicari kaitan antara variabel-variabel tersebut. Dalam pendekatan kuantitatif variabel-variabel memiliki peran penting sebagai objek penelitian serta masing-masing variabel tersebut kemudian ditafsirkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel. Validitas dan reliabilitas adalah syarat wajib yang harus dilakukan dalam penggunaan pendekatan ini sebab elemen-elemen tersebut akan menjadi penentu dalam kualitas sebuah penelitian (Margareta, 2013).

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dominan dituntut dengan menggunakan angka-angka, mulai dari proses pengumpulan data, melakukan penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Jadi pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan dengan menggunakan perhitungan statistik yang dilakukan melalui cara penganalisaan data dan pencatatan hasil penelitian.

3.1.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Sugiyono (2009) berpendapat bahwa “Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menggunakan kuesioner”. Sedangkan Nazir (2003) menyebutkan bahwa metode survei merupakan penyelidikan yang dilakukan untuk mencari pernyataan-pernyataan secara faktual serta untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang terjadi, baik dalam hal ekonomi,

politik, atau institusi sosial, dari suatu daerah atau suatu kelompok. Metode survei menguliti, membedah dan mengenali gejala-gejala serta mencari kebenaran terhadap kondisi yang sedang terjadi.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode survei merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang kemudian akan diolah dengan maksud memecahkan permasalahan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan variabel penelitian menjadi sebuah dimensi, konsep, ukuran, dan indikator yang diarahkan guna memperoleh nilai bagi variabel-variabel lainnya. Selain itu, definisi operasional variabel bertujuan agar menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, dan memudahkan pengertian, serta menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini sehingga pengujian hipotesis bisa dilakukan dengan tepat. Sebelum menguraikan dimensi, konsep dan indikator, maka terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai variabel yang diteliti yaitu tentang pendekatan andragogi, pergeseran peran, dan dampak (*outcome*).

Pendekatan andragogi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan orang dewasa (*kemenakan*) dalam melakukan kegiatan belajar. Selanjutnya pergeseran peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan dalam posisi atau tugas yang sudah berbeda dari posisi sebelumnya. Sedangkan dampak (*outcome*) adalah harapan perubahan yang terjadi dari suatu kegiatan pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini merupakan implementasi dari implikasi asumsi belajar orang dewasa. Knowles (1990) mengembangkan beberapa asumsi dasar dalam pendekatan pembelajaran andragogi, antara lain sebagai berikut:

a. Konsep Diri

Konsep diri mempunyai asumsinya bahwa kematangan diri dan kesungguhan seseorang bergerak dari ketergantungan individu secara total (kenyataan pada saat bayi) menuju ke arah perkembangan diri sehingga seseorang memiliki sifat kemandirian serta mampu untuk mengarahkan diri sendiri.

b. Pengalaman

Peranan pengalaman mempunyai asumsi bahwa seorang individu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perjalanan waktu dan pengalaman yang didapatkan menuju ke arah tingkat kematangan.

c. Kesiapan Belajar

Memiliki asumsi bahwa sesuai dengan proses berjalannya waktu dapat meningkatkan kematangan bagi setiap individu. Oleh sebab itu kesiapan belajar tidak hanya ditentukan berdasarkan paksaan akademik ataupun biologisnya saja, akan tetapi cenderung lebih banyak ditentukan oleh tuntutan perubahan dan perkembangan tugas serta peranan sosialnya.

d. Orientasi Belajar

Maknanya ialah orientasi belajar pada anak-anak telah ditetapkan serta disesuaikan untuk mempunyai orientasi belajar yang dipusatkan kepada materi pembelajaran. Berbeda dengan orang dewasa, mereka cenderung mempunyai orientasi belajar yang dipusatkan kepada memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi.

Tabel di bawah ini akan menjelaskan secara lebih rinci definisi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran	Item
Kajian andragogis	Pendekatan pembelajaran Mamak terhadap kemenakan	1. Konsep diri	1.1. Kemampuan mengambil keputusan 1.2. Kemampuan memikul tanggung jawab 1.3. Kesadaran terhadap tugas dan perannya	Knowles, M. dkk. 1984. <i>Andragogy in Action. Applying Modern Principles of Adult Education.</i> San Francisco: Jossey-Bass.	Ordinal	1-8
		2. Pengalaman	2.1. Tumbuh dan berkembang 2.2. Mencari		Ordinal	9-14

			pengalaman baru yang berharga			
		3. Kesiapan belajar	3.1. Kesadaran terhadap kebutuhan 3.2. Tuntutan perubahan tugas dan peranan sosial		Ordinal	15-20
		4. Orientasi belajar	4.1. Pemecahan masalah 4.2. Pemenuhan kebutuhan hidup keseharian		Ordinal	21-31
	Pergeseran peran <i>mamak</i> terhadap <i>kemenakan</i>	1. Pergeseran sosial	1.1. Pergeseran pada proses sosial atau struktur masyarakat	Roucek, Roland L. Warren. 1984. Pengantar Sosiologi. Jakarta. Bina Aksara	Ordinal	32-36
		2. Pergeseran kebudayaan	2.1. Pergeseran kepercayaan terhadap <i>mamak</i>		Ordinal	37-43
	Dampak (<i>outcome</i>) pendekatan pembelajaran <i>mamak</i> terhadap <i>kemenakan</i>	1. <i>Short-term</i>	1.1. Pengetahuan 1.2. Kecakapan 1.3. Motivasi 1.4. Kesadaran 1.5. Attitude	Universitas Wisconsin-Extension. 2005. <i>Logic Model</i> . Program Development Evaluation (PD & E)	Ordinal	44-55
		2. <i>Medium-term</i>	2.1. Perilaku 2.2. Pengambilan keputusan		Ordinal	56-61
		3. <i>Long-term</i>	3.1. Lingkungan 3.2. Sosial 3.3. Ekonomi		Ordinal	62-68

3.3. Sampling

Dalam Sugiyono (2016) sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel adalah sebuah tahapan guna menentukan

Ridha Husnul Hayati, 2021

KAJIAN ANDRAGOGIS DALAM PENDIDIKAN KELUARGA MINANGKABAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seberapa besar sampel yang diambil pada suatu objek dalam melaksanakan penelitian. Dalam menetapkan besarnya sampel penelitian dapat dilakukan berdasarkan estimasi penelitian ataupun dengan statistik. Proses pengambilan sampel ini haruslah dilakukan sedemikian rupa agar memperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau yang benar-benar dapat berfungsi dalam penelitian, yang dikenal dengan istilah harus representatif (mewakili).

Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 456 orang dengan kategori *kemenakan* yang telah berusia dewasa dengan rentang umur 20-29 tahun. Pengambilan sampel data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu. Pemilihan suatu kelompok subjek penelitian dalam *purposive sampling*, berdasarkan atas kriteria-kriteria tertentu yang dianggap memiliki kaitan erat dengan kriteria-kriteria populasi yang telah dijabarkan sebelumnya. Oleh sebab itu dengan kata lain, unit-unit sampel yang dihubungi dicocokkan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sesuai permasalahan penelitian atau tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Singguling Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dari bulan November 2020 hingga bulan Desember 2020. Proses penyebaran angket dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 18 November 2020 sampai tanggal 20 November 2020. Setelah menyebarkan angket, peneliti mengolah data berdasarkan angket yang telah diisi responden tersebut guna mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Karakteristik responden yang menjadi sampel adalah *kemenakan* yang telah dewasa namun belum menikah dengan kelompok umur 20-29 tahun yang berasal dari Desa Singguling Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dan memiliki *mamak* kandung.

3.4. Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang dibuat dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan yang tertulis untuk dijawab oleh responden penelitian (Sugiyono, 2012). Teknik tersebut digunakan agar mendapatkan data empiris dengan cara melakukan

penyebaran angket penelitian kepada responden. Responden yang memberikan dalam kuesioner atau angket tersebut yang dari data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dengan pengukurannya menggunakan bentuk skala Likert. Data diubah akan disesuaikan dengan sifat pernyataan yang jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, Sesuai (S) diberi skor 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) skornya 2, sedangkan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1 yang merupakan pernyataan positif. Lain halnya bila pernyataannya negatif maka jawaban Sangat Sesuai (SS) skornya 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4.

Sebelum mengerjakan angket, responden terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai petunjuk umum dalam mengerjakan angket, dan kemudian dipersilahkan untuk mengerjakan angket yang tersedia. Responden diberikan pengertian bahwa angket ini tidak akan mempengaruhi keadaannya saat itu. Kemudian diminta agar memilih salah satu dari jawaban yang paling tepat sehingga sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Angket dalam penelitian ini disusun dengan pernyataan-pernyataan tentang kajian andragogis dalam pendidikan keluarga Minangkabau. Langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah.

a. Menyusun kisi-kisi

Yaitu merumuskan item-item pernyataan dan alternatif jawaban. Dalam hal ini terdapat empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan pernyataan-pernyataan sesuai tujuan penelitian.

b. Menetapkan skala penilaian

Kuesioner angket penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yang mana alternatif jawabannya berupa rating scale. Yang mana mempunyai empat alternatif jawaban menggunakan ukuran interval.

3.5. Prosedur Penelitian

Polit (1999) menjelaskan prosedur penelitian kuantitatif sebagai berikut:

- a. Fase konseptual yaitu mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mendefinisikan kerangka teoritis, meninjau kepustakaan yang relevan, serta merumuskan hipotesis.
- b. Fase Perancangan yaitu menetapkan rancangan penelitian, mengidentifikasi populasi dan sampel penelitian, mengkhususkan metode guna mengukur variabel penelitian, dan membuat instrumen penelitian dan menjelaskan proses yang akan dilaksanakan.

- c. Fase Empirik yaitu pengumpulan data, persiapan data untuk di analisis dan mengumpulkan data penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan.
 - d. Fase Analitis (mengolah dan menghitung hasil data penelitian dan melakukan analisis) untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.
- Fase Disimilasi (membuat laporan hasil penelitian yang disusun dalam bentuk kesimpulan supaya hasil penelitian dapat dimengerti, dibaca, dan mudah dipahami oleh pembaca)

3.6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data pendekatan kuantitatif dalam bentuk statistik, meliputi:

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui kondisi pada setiap variabel penelitian yang memerlukan analisis sebagai berikut:

a. Tingkat Capaian Responden (TCR)

TCR atau Tingkat Capaian Responden merupakan alat analisis yang digunakan untuk distribusi jawaban responden, di mana jawaban tersebut diberi skor seperti penjelasan di bawah ini:

- 1) Sangat Sesuai (SS) diberi nilai/skor 4
- 2) Sesuai (S) diberi nilai/skor 3
- 3) Tidak Sesuai (TS) diberi nilai/skor 2
- 4) Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai/skor 1

Untuk memperoleh rata-rata nilai/skor setiap pernyataan-pernyataan dan indikator yang terdapat di dalam kuesioner digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata Nilai/Skor} = \frac{(4.SS) + (3.S) + (2.TS) + (1.STS)}{SS + S + TS + STS}$$

Sedangkan untuk menentukan Tingkat Capaian Responden (TCR) digunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{\bar{X}}{4} \times 100\%$$

Keterangan: TCR = Tingkat Capaian Responden

Ridha Husnul Hayati, 2021

KAJIAN ANDRAGOGIS DALAM PENDIDIKAN KELUARGA MINANGKABAU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\bar{X} = \text{Rata-rata}$$

Menurut Arikunto (2002) kriteria-kriteria jawaban responden dapat digunakan kategori berikut:

- Jika TCR berkisar antara 76-100% = Baik
 - Jika TCR berkisar antara 56-75,99% = Cukup
 - Jika TCR berkisar antara 0-55,99% = Kurang Baik
- b. Menghitung rata-rata nilai/skor atau *mean* ($\bar{X}$) menggunakan rumus seperti dikutip dari (Supranto, 2008) yaitu :

$$\bar{X} = \frac{1}{n} \sum X_i$$

Keterangan :

$$\bar{X} = \text{mean atau rata-rata}$$

$$\sum X_i = \text{Nilai tiap data}$$

$$n = \text{Jumlah data}$$

- c. Menghitung median, dengan menggunakan rumus seperti dikutip dari (Supranto, 2008) yaitu:

$$Med = L_0 + c \left[\frac{\frac{n}{2} - (\sum f_i)_0}{f_m} \right]$$

Keterangan:

$$M_{ed} = \text{Median}$$

$$L_0 = \text{Batas kelas bawah yang mengandung nilai median}$$

$$c = \text{Panjang kelas atau jarak antara kelas yang satu dengan kelas lainnya}$$

$$n = \text{Banyak observasi}$$

$$f_m = \text{Frekuensi dari kelas yang mengandung median}$$

$$(\sum f_i)_0 = \text{Jumlah dari seluruh frekuensi kumulatif sebelum kelas median}$$

- d. Menghitung modus, dengan menggunakan rumus seperti dikutip dari (Supranto, 2008) yaitu:

$$Mod = L_0 + c \left[\frac{(f_1)_0}{(f_1)_0 + (f_1)_0} \right]$$

Keterangan:

M_{od} = Modus

L_0 = Batas kelas bawah yang mengandung nilai modus

c = Panjang kelas

$(f_1)_0$ = Selisih antara nilai frekuensi di kelas modus dengan frekuensi sebelum kelas modus

$(f_2)_0$ = Selisih antara nilai frekuensi di kelas modus dengan frekuensi sesudah kelas modus

e. Membuat grafik histogram

Grafik histogram merupakan bentuk penggambaran terhadap setiap variabel yang diteliti dalam penelitian.

3.6.2. Pengujian Instrumen

Untuk menguji instrumen penelitian dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan uji reliabilitas dan validitas, yaitu:

3.6.2.1. Uji Validitas

Maksud dari uji validitas merupakan alat uji terhadap instrumen yang digunakan apakah sudah valid (sah) digunakan dalam mengukur variabel atau belum. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 20.0*. Jika suatu item tidak valid, akan menimbulkan standard error yang tinggi sehingga akan mengurangi tingkat keakuratan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item dilihat dari r hitung yang terbentuk dengan standar nilainya $> 0,320$. Kemudian hasil perolehan r yang didapatkan dari perhitungan dibandingkan dengan harga r tabel *product moment*. Dalam hal ini harga r tabel dihitung menggunakan taraf signifikan sebesar 5% dan n sesuai dengan jumlah responden yang diteliti. Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut adalah valid. Bila ada item pernyataan yang tidak valid harus dikeluarkan dari model penelitian, karena akan mengurangi tingkat keakuratan hasil yang ditemukan (Arikunto, 2007).

Variabel pendekatan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari 31 pernyataan. Berdasarkan hasil pengujian validitas data, diperoleh hasil perhitungan validitas seperti pada Tabel 4.16 di bawah ini.

Tabel 3.2. Ringkasan Hasil Analisis Komponen Matriks Variabel Pendekatan Pembelajaran

Nomor Butir	r hitung	r tabel (5%)	Status
	N = 40	Df N-2=38	
1	0,415	0,320	Valid
2	0,519	0,320	Valid
3	0,525	0,320	Valid
4	0,651	0,320	Valid
5	0,686	0,320	Valid
6	0,672	0,320	Valid
7	0,618	0,320	Valid
8	0,749	0,320	Valid
9	0,533	0,320	Valid
10	0,611	0,320	Valid
11	0,628	0,320	Valid
12	0,513	0,320	Valid
13	0,454	0,320	Valid
14	0,690	0,320	Valid
15	0,640	0,320	Valid
16	0,633	0,320	Valid
17	0,511	0,320	Valid
18	0,643	0,320	Valid
19	0,668	0,320	Valid
20	0,507	0,320	Valid
21	0,678	0,320	Valid
22	0,686	0,320	Valid

23	0,731	0,320	Valid
24	0,683	0,320	Valid
25	0,616	0,320	Valid
26	0,598	0,320	Valid
27	0,527	0,320	Valid
28	0,670	0,320	Valid
29	0,645	0,320	Valid
30	0,558	0,320	Valid
31	0,637	0,320	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang mengukur variabel pendekatan pembelajaran sudah valid atau akurat. Terbukti dari nilai r hitung yang terbentuk $> 0,320$ sehingga tidak ada satu pun item mengalami kerancuan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pernyataan yang dipakai pada variabel pendekatan pembelajaran bisa terus digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Sedangkan untuk variabel kedua dalam penelitian ini adalah pergeseran peran *mamak*. Variabel pergeseran peran *mamak* ini terdiri dari 12 item pernyataan. Mengacu pada hasil pengujian validitas data yang sudah dilakukan, hasilnya dapat dilihat seperti pada Tabel 4.17 di bawah ini.

**Tabel 3.3. Ringkasan Hasil Analisis Komponen Matriks
Variabel Pergeseran Peran Mamak**

Nomor Butir	r hitung	r tabel (5%)	Status
	N = 40	Df N-2=38	
1	0,363	0,320	Valid
2	0,585	0,320	Valid
3	0,635	0,320	Valid
4	0,550	0,320	Valid
5	0,702	0,320	Valid
6	0,812	0,320	Valid
7	0,803	0,320	Valid

8	0,741	0,320	Valid
9	0,820	0,320	Valid
10	0,770	0,320	Valid
11	0,655	0,320	Valid
12	0,770	0,320	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel pergeseran peran *mamak* dengan menggunakan 12 item pernyataan sebagai alat pengukuran, teridentifikasi semua item pernyataan tersebut sudah akurat (valid), karena setiap item pernyataan diwakili oleh satu r hitung $> 0,320$ dan tidak ada satu item pun pernyataan yang ambigu. Jadi dapat disimpulkan seluruh item pernyataan pada variabel pergeseran peran *mamak* dapat terus digunakan dalam pengujian hipotesis.

Sedangkan untuk variabel ketiga dalam penelitian ini adalah dampak (*outcome*) pendekatan pembelajaran. Dimana variabel dampak (*outcome*) pendekatan pembelajaran terdiri dari 25 item pernyataan. Berikut akan dipaparkan hasil pengujian validitas data pada Tabel 4.18 di bawah ini.

**Tabel 3.4. Ringkasan Hasil Analisis Komponen Matriks
Variabel Dampak (*Outcome*) Pendekatan Pembelajaran**

Nomor Butir	r hitung	r tabel (5%)	Status
	N = 40	Df N-2=38	
1	0,417	0,320	Valid
2	0,678	0,320	Valid
3	0,694	0,320	Valid
4	0,778	0,320	Valid
5	0,501	0,320	Valid
6	0,576	0,320	Valid
7	0,493	0,320	Valid
8	0,488	0,320	Valid
9	0,379	0,320	Valid

10	0,520	0,320	Valid
11	0,740	0,320	Valid
12	0,438	0,320	Valid
13	0,739	0,320	Valid
14	0,670	0,320	Valid
15	0,510	0,320	Valid
16	0,487	0,320	Valid
17	0,524	0,320	Valid
18	0,506	0,320	Valid
19	0,420	0,320	Valid
20	0,474	0,320	Valid
21	0,688	0,320	Valid
22	0,342	0,320	Valid
23	0,346	0,320	Valid
24	0,708	0,320	Valid
25	0,713	0,320	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Sesuai dengan Tabel 4.18 di atas, menunjukkan bahwa dengan menggunakan 25 item pernyataan untuk mengukur variabel dampak (*outcome*) pendekatan pembelajaran teridentifikasi semua item pernyataan telah valid (akurat), karena setiap item pernyataan diwakili oleh satu r hitung $> 0,320$ dan tidak ada satu item pun pernyataan yang mengalami kerancuan. Artinya untuk mengukur variabel dampak (*outcome*) pendekatan pembelajaran semua item pernyataan dapat digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat dijawab secara konsisten atau tidak. Dengan kata lain untuk melihat seberapa jauh suatu alat ukur jika diukur kembali kepada subyek yang sama bisa memberikan hasil yang relatif sama. Jika jawabannya tidak konsisten, maka instrumen tersebut tidak *reliable*. Untuk menguji konsisten atau tidaknya

suatu instrumen, digunakan metode *Alpha Cronbach (a)*. Instrumen akan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 sebagaimana yang dikemukakan (Ghozali, 2006).

Berdasarkan hasil dari pengujian reliabilitas data untuk variabel pendekatan pembelajaran, pergeseran peran *mamak* dan dampak (*outcome*) pendekatan pembelajaran akan dipaparkan pada Tabel 4.19 berikut.

Tabel 3.5. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	N of Items	Kesimpulan
Pendekatan Pembelajaran (X_1)	0,943	0,60	31	Reliabel
Pergeseran Peran Mamak (X_2)	0,896	0,60	12	Reliabel
Dampak (<i>outcome</i>) Pendekatan Pembelajaran (Y)	0,908	0,60	25	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Berangkat dari Tabel 4.19 di atas, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari pendekatan pembelajaran, pergeseran peran *mamak* dan dampak (*outcome*) pendekatan pembelajaran menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Angka tersebut menjelaskan bahwa penggunaan ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas atau keandalan yang tinggi. Oleh sebab itu, ketiga variabel dalam penelitian ini dapat terus digunakan dalam tahap pengujian hipotesis.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan agar dapat melihat pola penyebaran data dalam suatu penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memakai uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Normalnya suatu data diketahui bila nilai *asyp. sig* > 0,05 dari nilai *asyp. Sig*, berarti penyebaran data dikatakan normal. Dari hasil pengujian normalitas tersebut dapat diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.20 di bawah ini.

Tabel 3.6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std.	6.93807619

	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.070
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.906
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Sesuai dengan hasil pada Tabel 4.20 di atas dapat dilihat bahwa diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari pendekatan pembelajaran, pergeseran peran *mamak* dan dampak (*outcome*) pendekatan pembelajaran nilai *asymp. sig* (2-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,906. Dengan demikian bisa diketahui bahwa nilai *asymp. sig* yang diperoleh untuk ketiga variabel yang digunakan $> 0,05$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel dalam penelitian ini sudah berdistribusi secara normal sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi yang penting dalam model regresi berganda adalah bahwa variabel-variabel independen dalam model tersebut tidak berkorelasi atau diasumsikan tidak ada multikolinearitas. Pengujian dilakukan guna membuktikan ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas, yakni dengan menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF) seperti dijelaskan oleh (Nachrowi, 2006) dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Bila nilai VIF atau *Variance Inflation Factor* lebih dari 10 berarti ada multikolinearitas, sebaliknya bila nilai VIF atau *variance Inflation Factor* kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen yang digunakan. Gejala multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai $VIF \leq 10$ dan $tolerance \leq 1$. Setelah dilakukan proses pengolahan data, hasilnya diperoleh seperti pada Tabel 4.21

Tabel 3.7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.	Collinearity

		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.348	10.235		3.356	.002		
	Pendekatan (X1)	.315	.102	.446	3.095	.004	.885	1.130
	Pergeseran (X2)	.339	.213	.229	1.590	.120	.885	1.130
a. Dependent Variable: Dampak (Y)								

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti (2020)

Mengacu pada hasil yang didapatkan pada Tabel 4.21 menyatakan bahwa variabel independen pertama yaitu pendekatan pembelajaran memiliki nilai toleransi sebesar 0,885 sedangkan nilai VIF yang terbentuk adalah 1,130. Untuk variabel independen kedua yaitu perubahan pola pandang juga ditemukan nilai toleransinya sebesar 0,885 dengan nilai VIF adalah 1,130. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini sudah terbebas dari gejala multikolinearitas, dan pengujian hipotesis dapat dilaksanakan.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi seperti yang dikemukakan Ghazali (2007). Dengan kata lain tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah guna menguji apakah dalam sebuah model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Cara yang bisa dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser. Dalam uji heteroskedastisitas dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, begitu pula sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka artinya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2013).

Uji normalitas ini dapat dilakukan dalam bentuk uji statistik non parametrik *One-sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan kriteria pengujian seperti berikut:

- Jika asymp sig. $\geq \alpha$ maka data tersebar secara normal.
- Jika asymp sig. $< \alpha$ maka data tidak tersebar secara normal.

Sesuai hasil olahan data diperoleh hasil uji heteroskedastisitas seperti yang terlihat pada Tabel 4.22.

Tabel 3.8. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.569	6.096		3.702	.001
	Pendekatan (X1)	-.118	.061	-.307	-1.944	.060
	Pergeseran peran (X2)	-.172	.127	-.214	-1.353	.184
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Sumber: Hasil Olahan Data (2020)

Berdasarkan Tabel 4.22. menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi peristiwa heteroskedastisitas. Hal tersebut dilihat berdasarkan nilai sig. (signifikansi) untuk variabel pendekatan pembelajaran andragogis (X1) adalah 0,060 dan nilai sig. (signifikansi) untuk variabel pergeseran peran *mamak* (X2) yaitu 0,184. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk memprediksi variabel dampak (*outcome*) pendekatan pembelajaran serta dapat digunakan untuk pengujian-pengujian selanjutnya.

3.6.4. Analisis Korelasi, Determinasi dan Regresi

a) Koefisien Korelasi (r)

Analisis korelasi dapat dilakukan baik secara parsial maupun secara bersamaan. Analisis ini bertujuan agar dapat mengetahui hubungan antara dua ataupun lebih variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) secara bersamaan. Nilai R yakni berkisar antara 0 sampai 1, dan apabila nilai semakin mendekati 1 artinya hubungan yang terjadi semakin kuat, begitu pula sebaliknya apabila nilai semakin mendekati 0 maka artinya hubungan yang terjadi semakin lemah (Ghozali, 2007).

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Penggunaan koefisien determinasi yang tujuannya adalah untuk melihat variasi dari variabel dependen (Y) yang bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (X1 dan X2) secara sekaligus. Letak R^2 adalah antara 0 dan 1, dan apabila nilainya mendekati 0 berarti tidak terjadi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Begitu pula sebaliknya jika nilainya mendekati 1 maka dapat diartikan ada pengaruh yang kuat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2007).

c) Analisis Regresi

Regresi linear berganda adalah analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan arah keterkaitan antara variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Rumus regresi berganda yang dikutip dari (Sugiyono, 2009) yaitu:

$$\bar{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\bar{Y}$ = Dampak (*outcome*)

a = Konstanta, nilai $\bar{Y}$ sebesar a , ketika $X = 0$

b_1, b_2 = Koefisien masing-masing variabel

X_1 = Pendekatan pembelajaran

X_2 = Pergeseran peran *mamak*

3.6.5. Pengujian Hipotesis (F-test)

Tujuan penggunaan uji F (F-test) adalah guna membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh setiap variabel independen yang ada dalam model secara sekaligus terhadap variabel dependen. Dalam membuktikan kebenaran hipotesis dilakukan uji F, yakni guna mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika pada taraf signifikan 5% perhitungan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat diartikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Begitu pula sebaliknya jika pada taraf signifikan 5% nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2013).